
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA TERHADAP PERILAKU K3 PADA PEKERJA PEMANDU WISATA ATV TAHUN 2026

Oleh

I Kadek Dwi Arta Saputra¹, Cokorde Gde Putra Pemayun², Ni Made Ayu Wulandari³,
Ni Putu Ardiyanti⁴, Ni Putu Ayu Resitha Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Triatma Mulya

E-mail: ¹duwiarta89@gmail.com

Article History:

Received: 01-06-2026

Revised: 23-06-2026

Accepted: 01-07-2026

Keywords:

Knowledge, Attitude,
Behavior, Occupational
Health And Safety

Abstract: *ATV (All-Terrain Vehicle) tourism activities carry a high occupational health and safety (OHS) risk that demands strict supervision for both tourists and workers. On one hand, tourists are vulnerable to losing control and sustaining injuries on extreme tracks. On the other hand, tour guides face more complex risks, including physical fatigue, chronic dust exposure, and fatal injuries when evacuating guests in difficult terrain. The impact of these risks is heavily influenced by the level of OHS knowledge and attitudes of both parties. This study aims to determine the relationship between workers' knowledge level and attitude toward the occupational health and safety behavior of ATV tour guides. Methods: This study employed an analytical cross-sectional research design. The sampling technique utilized total sampling, involving all 30 ATV tour guides as respondents. The collected data consisted of primary data, which were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-square test to determine the relationships. Results: The statistical test results revealed a p-value of 0.021, indicating a significant relationship between knowledge and worker behavior. Similarly, the statistical analysis showed a significant relationship between work attitude and worker behavior, with a p-value of 0.045.*

PENDAHULUAN

Pariwisata Gianyar tumbuh subur di atas fondasi kebudayaan lokal yang berakar kuat pada nilai-nilai agama Hindu Dharma dan keluhuran adat istiadat. Di dalamnya, berbagai lini industri pariwisata saling bertumpu dan bersinergi membentuk ekosistem yang solid. Melalui integrasi ini, sektor kepariwisataan menjelma menjadi motor penggerak ekonomi yang tangguh bukan hanya ampuh dalam mendongkrak pendapatan daerah dan mempercepat pembangunan fisik, tetapi juga esensial dalam menciptakan pemerataan lapangan kerja serta peluang usaha bagi masyarakat setempat (Atmojo, 2020).

Perkembangan wisata dengan menggunakan *All-Terrain Vehicle* (ATV) di Gianyar kini mengalami peningkatan yang sangat pesat dan menjelma sebagai salah satu daya tarik utama wisata alam yang paling diminati, wisata petualangan ini menawarkan sensasi rekreasi yang unik, di mana para wisatawan dapat menikmati keindahan alam Gianyar yang asri mulai dari menyusuri hamparan persawahan hijau, kawasan hutan, hingga melintasi trek berlumpur dan air terjun tersembunyi sambil mengendarai ATV secara langsung, daya tarik yang

memacu adrenalin ini tidak hanya memberikan pengalaman liburan yang berkesan bagi para pencinta petualangan.

Penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam sektor pariwisata mencakup sistem yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pekerja maupun wisatawan. Jaminan keamanan ini berlaku secara menyeluruh, mulai dari saat memasuki hingga meninggalkan kawasan wisata, dengan tujuan meminimalkan segala risiko kerugian bagi kedua belah pihak, oleh karena itu, implementasi K3 bersifat wajib guna menjaga reputasi destinasi, meningkatkan daya tarik wisata, serta membangun kepercayaan wisatawan agar bersedia berkunjung kembali (Indriani & Rifai, 2021).

Aktivitas wisata ATV (*All-Terrain Vehicle*) menyimpan potensi risiko K3 yang tinggi dan memerlukan pengawasan ketat, baik bagi keselamatan tamu maupun pekerja, bagi wisatawan, risiko meliputi kehilangan kendali dan cedera di jalur ekstrem, namun, risiko yang dihadapi pemandu wisata jauh lebih kompleks mulai dari kelelahan fisik, paparan debu kronis, hingga cedera fatal saat mengevakuasi tamu di medan sulit, dampak risiko ini sangat dipengaruhi oleh faktor sikap dan pengetahuan K3 dari kedua pihak, bagi pemandu kurangnya pengetahuan tentang mitigasi bencana dan perawatan armada, yang diperparah oleh sikap *overconfident* (terlalu percaya diri) atau abai terhadap SOP karena sudah merasa senior sering kali menjadi pemicu kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bambang et al., 2025), aktivitas berkendara ATV memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi karena kondisinya sangat bergantung pada faktor cuaca dan alam, Oleh sebab itu, pemandu wisata ATV berkewajiban menerapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara ketat.

Perilaku K3 yang ideal tidak muncul begitu saja, melainkan lahir dari sinergi antara pengetahuan yang mendalam dan sikap kerja yang positif, ketika seorang pekerja memiliki pemahaman yang matang mengenai risiko kerja (*knowledge*) dan didukung oleh kesadaran emosional untuk mengutamakan keselamatan (*attitude*), maka tindakan K3 akan bertransformasi menjadi sebuah kebutuhan, bukan lagi sekadar kewajiban, kesadaran berperilaku K3 inilah yang menjadi tameng utama dalam melindungi diri dari kecelakaan kerja sekaligus menjadi motor penggerak efisiensi produktivitas perusahaan (Astri & Ratnawili, 2021). Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan menganalisis faktor internal pekerja yang meliputi tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap keselamatan kerja. Kedua faktor tersebut kemudian akan dihubungkan dengan perilaku K3 pada pekerja pemandu wisata ATV. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan upaya pengendalian risiko serta strategi edukasi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran keselamatan di lingkungan operasional wisata ATV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada pekerja yang berprofesi sebagai pemandu wisata alam ATV pada bulan Mei 2026 Kabupaten Ganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja berprofesi sebagai pemandu wisata alam ATV. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling yang berjumlah 30 orang pekerja. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Alat dan metode ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner identitas diri, kuesioner pengetahuan,

sikap dan perilaku K3. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data berupa analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian dan analisis bivariat, dengan uji Chi-square untuk mencari hubungan keeratan antara variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program analisis data SPSS Versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja pemandu wisata ATV terhadap K3. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Pekerja Pemandu Wisata ATV

No	Pengetahuan	F	%
1	Pengetahuan kurang	13	43,33
2	Pengetahuan baik	17	56,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap K3, responden terbanyak berada pada kategori pengetahuan baik sebesar 56,67%, sedangkan pekerja dengan pengetahuan kurang berada di angka 43,33%

Tabel 2. Tingkat Sikap Pekerja Pemandu Wisata ATV

No	Sikap Kerja	F	%
1	Sikap kerja kurang	14	46,67
2	Sikap kerja baik	16	53,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan tingkat sikap terhadap K3, responden terbanyak berada pada kategori sikap kerja baik sebesar 53,33%, sedangkan pekerja dengan sikap kerja kurang berada di angka 46,67%

Tabel 3. Tingkat Prilaku Pekerja Pemandu Wisata ATV

No	Pengetahuan	F	%
1	Prilaku K3 kurang	14	46,67
2	Prilaku K3 baik	16	53,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan tingkat perilaku terhadap K3, responden terbanyak berada pada kategori perilaku K3 baik sebesar 53,33%, sedangkan pekerja dengan perilaku K3 kurang berada di angka 46,67%

Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan anatara tingkat pengetahuan dan sikap pekerja dengan perilaku K3 pekerja pemandu wisata ATV.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dengan Prilaku K3 Pekerja Pemandu Wisata ATV

Variabel	Perilaku Pekerja		<i>p-value</i>
	Kurang	Baik	

	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Kurang	9	69,2	4	30,8	0,021
Baik	5	29,4	12	70,6	
Sikap Kerja					
Kurang	8	57,1	6	42,9	0,045
Baik	6	37,5	10	62,5	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5, diketahui bahwa dari 13 pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, mayoritas menunjukkan perilaku kurang yaitu sebanyak 9 orang (69,2%), sedangkan dari 17 pekerja dengan pengetahuan baik, sebagian besar memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 12 orang (70,6%), di mana hasil uji statistik memperoleh nilai $p = 0,021$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pekerja, sementara itu, dari 14 pekerja dengan sikap kerja kurang, sebanyak 8 orang (57,1%) memiliki perilaku kurang, sedangkan dari 16 pekerja dengan sikap kerja Baik, mayoritas menunjukkan perilaku baik yaitu sebanyak 10 orang (62,5%), dengan hasil uji statistik yang juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap kerja dan perilaku pekerja karena memperoleh nilai $p = 0,045$.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) digunakan sebagai aspek perlindungan tenaga kerja dan perlindungan asset perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan jaminan kondisi yang aman dan sehat kepada setiap karyawan dan untuk melindungi Sumber Daya Manusia (SDM) (Prasetya & Ramdani, 2022). pengetahuan diartikan sebagai hasil pemahaman seseorang terhadap sesuatu melalui proses penginderaan. Dalam konteks dunia kerja, pengetahuan ini diwujudkan melalui upaya sadar manusia untuk mengidentifikasi risiko, sehingga mampu melakukan pencegahan dini terhadap hal-hal yang tidak diinginkan demi menjamin keselamatan saat bekerja (Widyanti & Wiwik Eko Pertiwi, 2021). Menurut (Saragih et al., 2023) menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, pengetahuan yang kurang akan mengalami kejadian kecelakaan kerja lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja dengan dengan nilai $p < 0,05$, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilal et al., 2024) Menunjukkan hasil uji statistik Chi – square menunjukkan P – value sebesar 0,012, yang lebih kecil dari (0,05) dimana hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja di Unit Facility PT. X Kota Batam dan hasil penelitian yang penulis lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestyastuti, 2019), berdasarkan hasil Uji Chi-Square untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan K3, diperoleh nilai p-value sebesar 0,019 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan K3.

Dalam ranah psikologi, sikap dipahami sebagai kesiapan mental seseorang untuk memberikan respons tertentu terhadap suatu objek, individu, kelompok, atau keadaan, respons ini didasari oleh kombinasi antara emosi, keyakinan, serta tendensi perilaku yang ia miliki, sikap pekerja memiliki pengaruh dominan dalam membentuk perilaku keselamatan,

dibandingkan dengan pengetahuan atau pelatihan yang diberikan (Savero et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja dengan dengan nilai $p < 0,05$ hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatunnzhifah et al., 2023). hasil Uji Chi-Square untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan K3, diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penerapan K3.

Keterkaitan antara pengetahuan dan sikap merupakan motor penggerak utama dalam membentuk perilaku K3 yang konsisten di tempat kerja, dalam konteks profesi pemandu wisata, wawasan mengenai potensi bahaya yang ditunjang oleh kesadaran emosional yang tinggi akan langsung tercermin pada tindakan nyata mereka di lapangan, ketika seorang pemandu wisata tidak hanya memahami regulasi keselamatan tetapi juga meyakini pentingnya aspek tersebut, maka perilaku kerja yang aman secara otomatis akan terbangun. Sinergi inilah yang menjadi fondasi krusial bagi para pemandu wisata dalam menjaga keselamatan diri sendiri, tim, serta wisatawan yang berada di bawah tanggung jawab mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari hasil uji statistik memperoleh nilai $p = 0,021$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pekerja dan hasil uji statistik yang juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap kerja dan perilaku pekerja karena memperoleh nilai $p = 0,045$

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astri, R. S., & Ratnawili. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 2(2), 175–184.
- [2] Atmojo, W. T. (2020). Pariwisata di Gianyar Bali Dari Wisata Budaya Sampai Wisata Mana.
- [3] Bambang, M., Dwi, G., Sunarta, I. N., & Sanjiwani, P. K. (2025). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Usaha Pariwisata HAMAKA Bali Adventure, Singapadu Gianyar Bali. 13(1), 55–63.
- [4] Hilal, A., Kafit, M., & Parisma, W. I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pekerja Terhadap Perilaku K3 Pada Pekerja di Unit Facility PT. X Kota Batam Tahun 2024. 5, 10441–10447.
- [5] Indriani, R., & Rifai, M. (2021). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kegiatan Wisata Susur Sungai di Karst Tubing Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. 1–13.
- [6] Lestyastuti, M. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Proyek Pengendalian Banjir Sungai Seluang Tengin PT Basuki Rahmanta Putra IKN Kalimantan Timur. Maylian Lestyastuti.
- [7] Prasetya, C. B., & Ramdani, M. L. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT Sambas Wijaya The Correlation between Knowledge and Implementation efforts of Occupational Health and Safety (OHS) in Employees of Sambas Wijaya Inc. 9(1), 51–56.
- [8] Rahmatunnzhifah, Sani, A., Mansur, A., & Sulolipu. (2023). KECELAKAAN KERJA

PEKERJA PENGELASAN DI PT . IKI MAKASSAR Peminatan Promosi Kesehatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia Article history : 4(5), 861–870.

- [9] Saragih, T. N., Ramadani, K., Hasanah, N., & Anggraini, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja. 4(September), 1781–1788.
- [10] Savero, G., Sipahutar, M. K., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Persepsi dan Sikap Pekerja terhadap Perilaku Keselamatan di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Balikpapan. 11(4), 1108–1115.
- [11] Widyanti, R., & Wiwik Eko Pertiwi. (2021). Analisis Determinan Kecelakaan Kerja Ringan pada Pekerja Industri di Bagian Operator dan Maintenance. 20(2), 58–65.